

Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pedesaan untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Wisata Pecuk Ecoriparian di Desa Banyuwangi Manyar Gresik)

Rohmatul Isnaini¹, Niswatun Hasanah², Fatihatus Sahliyah³

¹²³Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Qomaruddin

Email : rohmatulisnaini08@gmail.com

Abstract: *The objectives of this research are: 1. To identify and analyze the development strategies of the Pecuk Ecoriparian Nature Tourism Object in increasing the income of the community in Banyuwangi Village, Manyar District, Gresik Regency. 2. To identify and analyze the views of Islamic Economics regarding the development strategies of the Pecuk Ecoriparian Nature Tourism Object in increasing the income of the community in Banyuwangi Village, Manyar District, Gresik Regency. The method used is Mixed Methods, with a purposive judgment technique involving 50 participants consisting of village officials, BUMDES, tourism managers, and traders around the tourism area. Data collection techniques in this research include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The results of the study show that the development strategies implemented by the Pecuk Ecoriparian Nature Tourism Object in Banyuwangi Village include community-based tourism management, MSME development, sustainable environmental management, promotion, collaboration, fair profit distribution, improvement of facilities and infrastructure, as well as ease of accessibility, although further optimization is still needed. This initial step successfully attracted tourists to visit the Pecuk Ecoriparian Nature Tourism and had a positive impact on the local economy, especially for those who have businesses in the area. This strategy is also in line with Islamic economic principles, such as fairness in the distribution of benefits, environmental sustainability, and the welfare of the wider community from tourism activities.*

Keywords: *Development Strategies for Nature Tourism Object; Pecuk Ecoriparian Nature Tourism; Income; Islamic Economics.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pandangan Ekonomi Syariah mengenai strategi pengembangan Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Metode yang digunakan adalah *Mixed Methods*, penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Judgment* sebanyak 50 orang yang terdiri dari perangkat desa, BUMDES, pengelola wisata dan pedagang di sekitar daerah wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang telah diterapkan oleh Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian Desa Banyuwangi termasuk pengelolaan wisata berbasis masyarakat, pengembangan UMKM, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, promosi, kolaborasi, distribusi keuntungan yang adil, peningkatan fasilitas dan infrastruktur serta kemudahan aksesibilitas, meskipun masih memerlukan

optimalisasi lebih lanjut. Langkah awal ini berhasil menarik minat wisatawan untuk mengunjungi Wisata Alam Pecuk Ecoriparian dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal, terutama bagi mereka yang memiliki usaha di lokasi tersebut. Strategi ini juga sejalan dengan prinsip ekonomi syariah, seperti keadilan dalam distribusi manfaat, keberlanjutan lingkungan, dan kemaslahatan bagi masyarakat luas dari kegiatan pariwisata.

Kata kunci: Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam; Wisata Alam Pecuk Ecoriparian; Pendapatan; Ekonomi Syariah.

PENDAHULUAN

Banyuwangi adalah sebuah desa di Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, yang terdiri dari dua dusun: Desa Banyuwangi dan Dusun Banyutami. Desa ini lebih dikenal dengan nama Pecuk di kalangan warga Gresik, karena dulu para nelayan sering singgah di sana untuk mencari ikan dan beristirahat, terinspirasi dari burung pecuk yang menjadi penanda alam bagi mereka. Desa Banyuwangi memiliki luas 417,3982 hektar dengan dua dusun, satu Kepala Desa, tiga Rukun Warga, dan delapan Rukun Tetangga. Wilayah ini berupa dataran rendah dengan tanah asin karena banyaknya tambak air asin di sekitarnya.

Desa Banyuwangi memiliki potensi lokal yang bisa dikelola untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes), sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 yang menyebutkan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum dengan kewenangan mengatur dan mengurus masyarakat berdasarkan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan Indonesia. Salah satu potensi yang dikelola di Desa Banyuwangi adalah Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian, yang dibangun oleh para pemuda desa pada 2017 dan diresmikan pada 18 Agustus 2023. Wisata ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di bawah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan memberikan kesempatan bagi warga untuk meningkatkan perekonomian dengan bekerja atau membuka usaha di lokasi wisata.

Pariwisata seperti Pecuk Ecoriparian tidak hanya menciptakan potensi ekonomi, tetapi juga membawa perubahan sosial di masyarakat. Dengan adanya POKDARWIS dan BUMDES, pola pikir masyarakat semakin maju menuju modernitas. Meskipun demikian, perubahan sosial ini bisa berdampak positif maupun negatif. Wisata Pecuk Ecoriparian secara keseluruhan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar, sesuai dengan pendapat Simanjuntak bahwa pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup, baik secara material, spiritual, kultural, maupun intelektual, terutama bagi masyarakat yang terkait langsung dengan kepariwisataan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang merupakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif dalam kegiatan penelitian, serta merupakan

suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif guna pemahaman yang lebih baik terhadap permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengidentifikasi lingkungan internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan, serta analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dalam sektor pariwisata. Analisis SWOT dilakukan melalui matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) untuk merinci kekuatan dan kelemahan objek wisata, matriks EFE (*External Factor Evaluation*) untuk merinci peluang dan ancaman, dan matriks IE (*Internal External*) untuk menunjukkan posisi objek wisata di Pecuk Ecoriparian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*Field Research*) dan penelitian pustaka (*Filed Library*).

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau orang yang diminta memberikan keterangan dalam bentuk fakta atau pandangan. Adapun subjek penelitian ini adalah pengelola wisata, pedagang disekitar daerah wisata, BUMDES, dan perangkat desa di Desa Banyuwangi Manyar Gresik.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Data primer yang diperoleh oleh peneliti dapat berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Selain data primer peneliti juga menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder dapat berupa dokumen penting, situs web, buku dan lain sebagainya.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu Adapun subjek penelitian ini adalah pengelola wisata, pedagang disekitar daerah wisata, BUMDES, dan perangkat desa di Desa Banyuwangi Manyar Gresik, maka jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. jumlah sampel yang di gunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan metode *purposive judgment* yang meliputi perangkat desa, BUMDES, pengelola wisata, dan pedagang disekitar wilayah pariwisata yang berjarak kurang lebih 400m dari pariwisata.

Populasi Dan Sampel

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara, penyebaran kuisioner, dan dokumentasi. Data observasi diperoleh melalui pengamatan peneliti saat berada dilokasi penelitian. Kemudian data wawancara dapat diperoleh peneliti dari narasumber yang telah dipilih oleh peneliti. Data juga dapat diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner yang disebarkan oleh peneliti kepada sampel yang telah dituju. Dan data dokumentasi didapat dari dokumen dan foto yang diperoleh saat penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang berarti sesuatu yang dikerjakan oleh jenderal perang dalam merencanakan kemenangan. Awalnya digunakan dalam konteks militer, strategi mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Strategi dikenal sebagai rencana besar yang mengintegrasikan perencanaan dengan tindakan untuk mengatasi tantangan.

Menurut Glueck dan Jauch, strategi adalah rencana terpadu dan berkelanjutan yang menghubungkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan.

Suryono menambahkan bahwa strategi berkaitan dengan tujuan, sarana, dan cara untuk mencapai hasil. Untuk melaksanakan strategi, kemampuan mengantisipasi peluang sangat penting. Dalam pengembangan pariwisata, pemerintah daerah perlu merencanakan dan mengembangkan sarana serta prasarana untuk mendukung tujuan ini.

Menurut peneliti strategi adalah rencana cermat untuk mencapai sasaran khusus, melibatkan keputusan dan tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan untuk menghubungkan keunggulan dengan tantangan lingkungan. Strategi juga mencakup kebijakan pelaksanaan, tujuan, dan metode penggunaan sarana-prasarana, serta harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi peluang.

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari: "*Pari*" yang berarti penuh, lengkap, berkeliling; "*Wisata*" yang berarti pergi atau berpergian. Maka kata pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali – kali dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun istilah pariwisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.

Di dalam bahasa Inggris dibedakan antara *travel*, *tour* dan *tour-ism*. Kata *travel* berarti perjalanan yang sepadan dengan kata wisata, sedangkan kata *tour* artinya perjalanan berkeliling yang sepadan dengan kata pariwisata. Tambahan kata *ism* di belakang kata *tour* merujuk pada fenomena yang berkaitan dengan perjalanan yang dilakukan. Yang dimaksudkan adalah bahwa tujuan dari perjalanan adalah untuk kegiatan rekreasi dan sama sekali tidak dimaksudkan untuk bekerja atau tinggal menetap di tempat yang dituju.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai macam fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintahan daerah. Seseorang yang berwisata atau melakukan wisata disebut wisatawan. Secara keseluruhan, pariwisata di definisikan sebagai fenomena menyeluruh yang melibatkan kegiatan wisatawan, fasilitas, dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, serta sektor terkait. Interaksi sistematis terjadi dalam konteks multidimensi dan multidisiplin, memenuhi kebutuhan khusus individu atau negara. Batasan definisi kepariwisataan direpresentasikan secara simbolis dalam uraian di atas.

Menurut peneliti pariwisata adalah kegiatan rekreasi yang melibatkan berbagai macam aktivitas wisata serta didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pandit pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut sebagai berikut :

- a) Wisata budaya
Merupakan perjalanan yang bertujuan untuk meluaskan wawasan dan pandangan hidup melalui kunjungan ke tempat lain atau luar negeri. Selama perjalanan, seseorang dapat memahami lebih dalam mengenai keadaan rakyat, kebiasaan, adat istiadat, gaya hidup, serta seni dan budaya mereka. Kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan budaya, seperti pameran seni, tari, drama, musik, atau kegiatan sejarah, menjadi bagian tak terpisahkan dari pengalaman ini.
- b) Wisata maritim atau bahari
Melibatkan kegiatan olahraga air di danau, pantai, teluk, atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam dengan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, dan menikmati taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air.
- c) Wisata cagar alam
Umumnya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang memiliki spesialisasi dalam mengatur perjalanan ke tempat-tempat seperti cagar alam, taman lindung, hutan daerah penggunaan, dan lainnya. Kelestarian tempat-tempat ini dilindungi oleh undang-undang, dan perjalanan ini diorganisir untuk memberikan pengalaman mendalam kepada pengunjung sekaligus memastikan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.
- d) Wisata konvensi
MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*), merujuk pada wisata konvensi yang melibatkan usaha jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran. Ini adalah usaha yang memberikan layanan untuk mengorganisir pertemuan sekelompok orang (termasuk negarawan, usahawan, cendekiawan, dan lainnya) untuk membahas masalah-masalah yang relevan dengan kepentingan bersama.
- e) Wisata pertanian
Filosofi Argo Wisata adalah untuk meningkatkan pendapatan kaum tani dan memperbaiki kualitas alam pedesaan, menciptakan hunian yang sejati dan berkualitas. Melalui pendekatan ini, Argo Wisata memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk belajar tentang kehidupan pertanian yang berkelanjutan dan ekosistemnya, sehingga menciptakan dampak positif bagi komunitas dan lingkungan sekitarnya.
- f) Wisata buru
Umumnya dilakukan di negara-negara yang memperbolehkan berburu di daerah atau hutan yang diatur oleh pemerintah dan diselenggarakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Contohnya adalah safari buru ke daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti berburu gajah di berbagai negara Afrika atau berburu macan, badak, dan sebagainya di India. Di Indonesia, seperti di Baluran, Jawa Timur, pemerintah membuka wisata di mana wisatawan diperbolehkan menembak banteng atau babi hutan.
- g) Wisata ziarah
Terkait dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Sering dilakukan oleh perorangan atau rombongan menuju tempat-tempat suci seperti makam orang besar, pemimpin yang diagungkan, bukit atau gunung

yang dianggap keramat, atau tempat pemakaman tokoh atau pemimpin. Wisata ziarah ini seringkali terkait dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman, dan terkadang untuk tujuan memperoleh berkat dan kekayaan melimpah.

Pengembangan Pariwisata

Swarbrooke berpendapat bahwa pengembangan pariwisata adalah serangkaian usaha untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata. Hal ini mencakup integrasi semua aspek, baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata, guna menjamin kelangsungan pengembangan sektor pariwisata tersebut. Pengembangan potensi wisata diharapkan dapat memberikan dorongan positif pada kegiatan perekonomian masyarakat dan upaya pelestarian lingkungan. Atraksi dan daya tarik yang kuat menjadi faktor penting bagi daya tarik wisatawan, investor, dan modal ke suatu destinasi. Strategi dalam menjalankan pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut :

- a) Promosi: Upaya pemasaran untuk memperkenalkan objek wisata, dapat dilakukan melalui media elektronik dan massa.
- b) Aksesibilitas: Peningkatan keadaan jalan menuju objek wisata untuk menarik wisatawan dengan memberikan akses yang mudah.
- c) Kolaborasi: Proses di mana dua atau lebih individu atau organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan atau menyelesaikan tugas tertentu.
- d) Sarana dan Prasarana: Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan pariwisata. Sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses pariwisata berjalan dengan lancar sehingga dapat memudahkan wisatawan untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam semua sektor termasuk sektor pariwisata meskipun secara etimologis sarana dan prasarana memiliki perbedaan namun keduanya memiliki keterkaitan keterkaitan yang sangat penting sebagai alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan.
- e) Kawasan Pariwisata: Pengembangan kawasan pariwisata melibatkan peran pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pembangunan infrastruktur.
- f) Jenis Wisata: Menawarkan berbagai jenis pariwisata seperti bahari, pegunungan, budaya, dan lainnya untuk menarik minat wisatawan.
- g) Produk Wisata: Keindahan yang ditawarkan oleh potensi wisata, termasuk produk-produk unggulan khas dari daerah tersebut.
- h) Sumber Daya Manusia: Modal dalam pengembangan pariwisata, melibatkan sumber daya manusia seperti kelompok sadar wisata.
- i) Kampanye Nasional Sadar Wisata: Melibatkan kampanye untuk menegakkan disiplin nasional dan memperkuat identitas bangsa melalui kegiatan pariwisata. Pemerintah daerah membentuk kelompok sadar wisata dengan partisipasi masyarakat sekitar objek wisata.

Berdasarkan paparan mengenai pengembangan pariwisata di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan upaya mengelola potensi wisata hingga menjadi

produk yang sangat dipasarkan. Untuk mencapai tujuan ini, perlu memperhatikan aspek strategi dan teknis agar pengembangan berjalan lancar.

Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian

- a. Dampak positif pariwisata terhadap perekonomian, antara lain:
 - a) Pendapatan valuta asing.
Di Indonesia, pendapatan dari mata uang asing dapat diukur melalui kontribusi pariwisata terhadap neraca pembayaran. Ini dihitung melalui neraca pariwisata nasional, yang mencakup aspek seperti struktur pengeluaran wisatawan, ukuran sektor ekonomi yang terkait dengan pariwisata, investasi dalam sektor pariwisata, dan kontribusi investasi nasional.
 - b) Penciptaan pendapatan bagi masyarakat
Pendapatan bagi masyarakat dihasilkan melalui aktivitas pariwisata, di mana pengeluaran wisatawan secara langsung mengalir ke destinasi seperti homestay, hotel, tempat makan, biro perjalanan, pemandu wisata, dan sejenisnya.
 - c) Penciptaan lapangan kerja
Diversifikasi kegiatan dalam industri pariwisata yang kreatif semakin meningkatkan minat wisatawan, sehingga lapangan pekerjaan di sektor pariwisata menampung banyak tenaga kerja.
 - d) Perbaikan struktur ekonomi
Dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah, pendapatan masyarakat cenderung meningkat, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perbaikan struktur perekonomian secara umum.
 - e) Dorongan kegiatan kewirausahaan
Pariwisata tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga merangsang kegiatan kewirausahaan dengan melihat peluang bisnis dalam memenuhi kebutuhan wisatawan, baik dalam bentuk barang maupun jasa.
 - f) Stimulasi ekonomi regional dan mitigasi kesenjangan ekonomi regional
Dengan merangsang investasi di sektor pariwisata, aktivitas pariwisata dapat menjadi stimulus ekonomi regional. Investasi di destinasi pariwisata yang potensial memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan secara bersamaan membantu mengurangi kesenjangan ekonomi regional.
- b. Dampak negatif pariwisata terhadap perekonomian, antara lain:
 - a) Ketergantungan berlebihan pada pariwisata
Ketergantungan berlebihan pada pariwisata membuat beberapa daerah rentan terhadap fluktuasi permintaan wisata. Apabila permintaan wisata menurun, hal ini dapat mengganggu perekonomian masyarakat yang sangat mengandalkan sektor pariwisata.
 - b) Peningkatan inflasi dan nilai tanah yang lebih tinggi
Peningkatan inflasi dan kenaikan nilai tanah dapat terjadi sebagai konsekuensi dari pengembangan pariwisata. Ancaman bagi masyarakat setempat termasuk pembelian lahan untuk kegiatan wisata dengan harga yang tinggi karena potensi wisata yang menjanjikan.

- c) Kecenderungan impor meningkat
Kecenderungan peningkatan impor dapat muncul ketika wisatawan asing membawa kebiasaan konsumsi sehari-hari ke destinasi pariwisata. Hal ini dapat memengaruhi sektor pertanian dengan adopsi praktik modern dan berdampak pada sektor pelayanan.

Analisis SWOT Sebagai Alat Formulasi Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian

Dalam merancang strategi pengembangan objek wisata alam Pecuk Ecoriparian, peneliti melakukan analisis SWOT dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Hasil identifikasi peneliti dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Matriks Faktor Internal Dan Eksternal Wisata Alam Pecuk Ecoriparian

Faktor Internal	Faktor Eksternal
1. Kekuatan a. Adanya potensi alam yang cukup mendukung untuk pengembangan pariwisata b. Lingkungan alami dan asri c. Keramahan masyarakat sekitar d. Kemudahan aksesibilitas e. Tersedianya prasarana telekomunikasi seperti jaringan internet	3. Peluang a. Melestarikan dan menjaga alam b. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat c. Teknologi yang semakin berkembang d. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati e. Keunikan dan keindahan objek wisata
2. Kelemahan a. Kurangnya Sumber Daya Manusia untuk mengelola pariwisata tersebut b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata c. Kurangnya perhatian dari pemerintah setempat terhadap objek pariwisata tersebut d. Keterbatasannya tempat untuk beristirahat e. Promosi yang dilakukan belum maksimal	4. Ancaman a. Jarak tempat wisata yang lumayan jauh dari tempat wisata b. Kurangnya sarana dan prasarana c. Terjadinya gangguan alam d. Persaingan antar objek pariwisata e. Adanya budaya luar yang bersifat negatif dapat mempengaruhi budaya lokal masyarakat

Sumber : Hasil penelitian diolah

Skala yang digunakan setiap item angketnya menggunakan skor dimana 1 menunjukkan skor paling rendah yang berarti kualitasnya paling rendah, sedangkan skor 4 menunjukkan kualitas jawaban paling tinggi. Apabila skornya 3 dan 4 menunjukkan bahwa kualitasnya paling tinggi untuk kekuatan dan peluang, sebaliknya jika skor 1 dan 2 menunjukkan bahwa kualitasnya paling tinggi untuk ancaman dan kelemahan bagi objek pariwisata tersebut. Karena setiap aspek diukur menggunakan angket sebanyak 5 item, maka

untuk mengetahui setiap tingkat kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman untuk objek wisata alam Pecuk Ecoriparian di interpretasikan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi (} X_t \text{)} &: 4 \\ \text{Skor terendah (} X_r \text{)} &: 1 \\ \text{Rumus Rentang} &: R = X_t - X_r \\ &R = 4 - 1 \\ &R = 3 \\ \text{Panjang kelas interval} &: p = R/X_t \\ &p = 3/4 \\ &p = 0,75 \end{aligned}$$

Dengan membuat panjang kelas 0,75 dan skor terendah adalah 1 maka dapat dibuat kriteria seperti berikut:

Tabel 2: Kriteria Kekuatan Kelemahan Dan Peluang Ancaman

No.	Interval	Kekuatan dan Peluang	Kelemahan dan Ancaman
1.	3,26 - 4,00	Sangat tinggi	Sangat rendah
2.	2,51 - 3,25	Tinggi	Rendah
3.	1,76 - 2,50	Rendah	Tinggi
4.	1,00 - 1,75	Sangat rendah	Sangat tinggi

Sumber : Hasil penelitian diolah

Untuk menganalisis strategi yang sesuai untuk pengembangan objek wisata alam Pecuk Ecoriparian, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Faktor-faktor strategi internal		Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan				
1.	Adanya potensi alam yang cukup untuk pengembangan pariwisata	0,108695652	3	0,326086957
2.	Lingkungan alami dan asri	0,130434783	4	0,52173913
3.	Keramahan masyarakat sekitar	0,130434783	4	0,52173913
4.	Kemudahan aksesibilitas	0,086956522	3	0,260869565
5.	Tersedianya prasarana telekomunikasi seperti jaringan internet	0,086956522	3	0,260869565
Jumlah Skor Kekuatan				1,891304348
Kelemahan				
1.	Kurangnya sumber daya manusia untuk mengelola pariwisata	0,086956522	2	0,173913043
2.	Kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola pariwisata	0,086956522	2	0,173913043
3.	Kurangnya perhatian dari pemerintah	0,065217391	2	0,130434783
4.	Kurangnya tempat untuk beristirahat	0,086956522	2	0,173913043

5. Promosi belum maksimal	0,130434783	2	0,260869565
Jumlah Skor Kelemahan			0,913043478
Jumlah Skor Keseluruhan	1		2,804347826

Sumber : Hasil penelitian diolah

Tabel 4: Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
1. Melsetarikan dan menjaga alam	0,127659574	4	0,510638298
2. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat	0,106382979	3	0,319148936
3. Teknologi yang semakin berkembang	0,127659574	4	0,510638298
4. Sektor pariwisata yang semakin berkembang dan diminati	0,106382979	4	0,425531915
5. Keunikan dan keindahan objek wisata	0,127659574	4	0,510638298
Jumlah Skor Peluang			2,276595745
Ancaman			
1. Jarak tempat wisata yang lumayan jauh dari jalan raya	0,085106383	2	0,170212766
2. Kurangnya sarana dan prasarana	0,106382979	2	0,212765957
3. Terjadinya gangguan alam (saat musim hujan membuat akses jalan buruk)	0,085106383	2	0,170212766
4. Persaingan pariwisata antar objek wisata	0,063829787	2	0,127659574
5. Adanya budaya luar yang bersifat negatif dapat mempengaruhi budaya lokal masyarakat.	0,063829787	2	0,127659574
Jumlah Skor Ancaman			0,808510638
Jumlah Skor Keseluruhan	1		3,085106383

Sumber : Hasil penelitian diolah

Apabila nilai-nilai tersebut dimasukkan dalam matriks IE (*Internal External*) terlihat posisi pengembangan sektor pariwisata pada objek wisata alam Pecuk Ecoriparian berada pada divisi sel II

Total Rata-Rata Tertimbang IFE			
Kuat (3,0 – 4,0)	Rata – Rata (2,0 – 2,99)	Lemah (1,0 – 1,99)	
4,0	3,0	2,0	1,0
I	II	III	

Total Rata- Rata Tertimbang EFE	3,0	IV	V	VI	Tinggi (3,0 – 4,0)
	2,0	VII	VIII	IX	Menengah (2,0 – 2,99)
1,0					Rendah (1,0 – 1,99)

Gambar 1. Matriks Internal-Eksternal (Sumber : Freddy Rangkuti, Analisis SWOT: Kasus Membedah Bisnis (2015)

Berdasarkan pada gambar matriks IE di atas menunjukkan bahwa titik potong (IFE = 2,804 dan EFE = 3,085) berada pada divisi sel II yang mengindikasikan pertumbuhan dan pengembangan sektor pariwisata pedesaan. Dalam hal ini memerlukan strategi intensif, diantaranya:

1. **Penerobosan Pasar**

Meningkatkan penjualan pada pasar yang sudah ada dengan cara menambahkan strategi-strategi baru. sehingga penjualan akan semakin meningkat. Seperti: menawarkan program diskon atau promosi spesial untuk keluarga atau grup besar, mengadakan acara atau festival untuk meningkatkan jumlah kunjungan dan keterlibatan pelanggan.

2. **Pengembangan Pasar**

Melakukan inovasi pada pasar yang sudah ada menjadi pasar baru untuk menghindari kejenuhan atau menghindari pesaing yang ada di pasar tersebut. seperti: menargetkan wisatawan internasional melalui kolaborasi dengan agen perjalanan internasional, mempeluas kampanye pemasaran ke wilayah atau kota yang belum banyak mengetahui tentang pariwisata Pecuk Ecoriparian, menyesuaikan promosi untuk menarik segmen pasar baru, seperti komunitas pecinta alam atau fotografer alam.

3. **Pengembangan Produk**

Melakukan perbaikan pada produk atau jasa yang sudah ada sehingga produk atau jasa tersebut bisa diterima kembali di pasar. Seperti: mengadakan kegiatan edukatif untuk menonjolkan aspek konservasi lingkungan, meningkatkan fasilitas dan layanan di destinasi untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pandangan Ekonomi Syariah Mengenai Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Pecuk Ecoriparian Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Dari hasil wawancara dan penelitian di desa Banyuwangi bahwa wisata alam Pecuk Ecoriparian merupakan hasil dari ide dan pemikiran para pemuda desa Banyuwangi sendiri, dengan melibatkan warga desa dan aparat desa untuk legalitas dan struktur yang lebih terorganisir. Wisata ini dapat disebut sebagai wisata berbasis masyarakat karena masyarakat

terlibat dalam menemukan ide, memanfaatkan potensi, mengambil keputusan, dan kebijakan pengelolaan wisata, serta menikmati manfaat dari hasil pengelolaan tersebut. Semua upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintahan desa bertujuan untuk mewujudkan cita-cita desa Banyuwangi menjadi desa pariwisata. Pengelolaan wisata alam Pecuk Ecoriparian oleh Pokdarwis di bawah naungan BUMDES yang dilakukan secara teknis oleh masyarakat Banyuwangi telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu:

1. Keadilan

Ekonomi Syariah menekankan pentingnya keberlanjutan dan keadilan sosial. Pengelolaan wilayah Pecuk Ecoriparian harus dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat, memastikan mereka mendapatkan manfaat ekonomi dari upaya pelestarian lingkungan. Ini sesuai dengan prinsip keadilan dalam ekonomi syariah, di mana semua pihak yang terlibat berhak mendapatkan manfaat yang adil. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” [Qs. Al-Maidah:8]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pengelolaan pariwisata di Banyuwangi dilakukan oleh masyarakat desa setempat. Partisipasi mereka dalam pengelolaan inilah yang membuat Pecuk Ecoriparian menjadi wisata berbasis masyarakat. Semua aspek pengelolaan dan manfaat yang dihasilkan akan dinikmati oleh masyarakat luas.

2. Berkelanjutan

Manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem alam agar tidak mengalami kerusakan yang dapat merugikan semua makhluk ciptaan Allah subhanahu wa ta'ala di bumi. Oleh karena itu, tugas ini bersifat terus-menerus dan berkelanjutan, dimulai dari pengaturan, perawatan, pemanfaatan, hingga pelestarian. Semua tugas berkelanjutan ini ditujukan untuk kebaikan umat manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” [Qs. Al-A'raf:56]

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Ekonomi syariah juga menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Wisata alam Pecuk Ecoriparian berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem alam. Dengan menjaga

kelestarian lingkungan, masyarakat dapat terus memanfaatkan sumber daya alam tersebut dalam jangka panjang.

3. Kemaslahatan

Kegiatan pariwisata harus memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Ini termasuk menyediakan lapangan kerja, meningkatkan ekonomi lokal, dan mendukung pembangunan infrastruktur yang bermanfaat bagi masyarakat setempat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” [Qs. Al-Maidah:2]

Ayat diatas menjelaskan tentang mendorong kerja sama dalam kebaikan, yang mencakup pengelolaan objek wisata secara bersama untuk manfaat masyarakat luas. Wilayah Pecuk Ecoriparian yang terjaga dengan baik dapat dikembangkan menjadi destinasi ekowisata. Hal tersebut dapat menarik wisatawan, yang tertarik pada keindahan alam. Pendapatan dari sektor pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi warga di sekitar daerah wisata.

KESIMPULAN

Dari penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pedesaan Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Kasus Wisata Pecuk Ecoriparian Di Desa Banyuwangi Manyar Gresik)”, yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam penelitian ini objek wisata Pecuk Ecoriparian merupakan pariwisata yang tumbuh dan berkembang. Pada diagram IE menunjukkan bahwa total IFE adalah 2,804 dan EFE adalah 3,08, titik potong berada pada divisi sel II yang berarti mengindikasikan pertumbuhan dan pengembangan sektor pariwisata. Dalam hal ini pecuk ecoriparian memerlukan srategi intensif diantaranya: Penerobosan Pasar, Pengembangan Pasar, dan Pengembangan Produk.
2. Sedangkan dalam pandangan Ekonomi Syariah, keputusan dalam pendirian wisata di desa Banyuwangi diambil untuk kebaikan bersama. Keputusan yang diambil dengan tujuan mewujudkan kebermanfaatan untuk bersama adalah hal yang paling mulia, seperti pendirian wisata alam di desa Banyuwangi kecamatan Manyar dengan maksud untuk menjaga dan melestarikan alam. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan keputusan pendirian tersebut yang akhirnya dijadikan lahan pariwisata. Strategi yang telah diterapkan oleh objek wisata alam Pecuk Ecoriparian juga sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yaitu keadilan dalam distribusi manfaat, keberlanjutan lingkungan, dan kemaslahatan bagi masyarakat luas dari kegiatan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

Heriyenzuz., Nora Putri Nainggolan., Cosmas Eko Suharyanto. (2023). *Manajemen Strategis*. Jakarta:Mafy Media Literasi Indonesia

- Mandalia, Siska. (2018). *Pengantar Bisnis Dan Industri Pariwisata Syariah*. Yogyakarta: K-Media
- Nadirah., Andi Dwi Resqi Pramana., Nuralinda Zari. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Sumatera: CV. Azka Pustaka
- Pendit, Inyoman S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Poerwadarminta, WJS. (2013). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Primadany, Sefira Ryalita., Mardiyono, Riyanto. *Analisis Strategi Pengembangan Wisata Daerah*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) Vol 1. No. 4 Malang. 137.
- Rangkuti, Fredy. (2015). *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Sajidah, Kiki., Siti Juliaha., Nabila Aulya Safitri., (2021). *Strategi Kepemimpinan Dalam Islam*. Bogor: Guepedia
- Saputra, M. Ryan., Rodhiyah. (2016). Strategi Pengembangan Wisata Di Kawasan Gunung Andong Magelang. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol.4. No.4. 4
- Setiawan, Zunan., Dkk. (2023). *Buku Ajar Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jambi: PT. Shonpedia Publishing Indonesia
- Sholihin., Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Simanjuntak, Antonius Bungaran., Dkk. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset
- Umar, Abdullah., Abdul Hari Sasongko., Glory Aguzman., Sugiharto. (2016). *Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata*. *Jurnal Ekonomi*. Vol. 7. No. 3. 129-130
- Undang - Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 1
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 2009 Pasal 1.
- Wirawan, Putri Eka., Vany Octaviyani., Nuruddin. (2022). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Nilacakra